# TINGKAT PENGETAHUAN MEMENGARUHI SIKAP REMAJA DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

#### Penulis

Retno Winarti<sup>1</sup>, Junita Silitonga<sup>2</sup>

#### Data penulis

1. Retno winarti: Dosen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada E-mail: retnowinarti123@gmail.com

#### **Abstrak**

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling banyak dialami oleh oleh perempuan di Indonesia, Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang penting dalam penatalaksanaan kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap remaja melakukan pencegahan kanker serviks dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian *cross-sectional* menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan 148 responden mahasiswa Akper Manggala Husada. Anlisisi data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akper manggala husada memiliki sikap yang positif dalam melakukan pencegahan kanker serviks, terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang kanker servisk dengan sikap dalam melakukan pencegahan kejadian kanker serviks (r=0,374), faktor lain yang memengaruhi adalah usia (r=0,345), dukungan keluarga (r=0,266, )keyakinan terhadap pencegahan kanker servisk (r=0,281), dan pendapatan keluarga (r=0,264). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berperan terhadap sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks untuk itu upaya untuk meningkatkan pemaahaman tentang kangker serviks merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Kata kunci: Mahasiswa kesehatan, Pengetahuan, Sikap melakukan pencegahan kanker serviks

#### Abstract

Cervical cancer is one of the most common cancers by women in Indonesia, prevention and early detection is important in the treatment of cervical cancer. The purpose of this research is to know the attitudes of teenagers in the prevention of cervical cancer and affect it factors. Cross-sectional research using consecutive sampling technique with 148 students Akper Manggala Husada. The data anlisisi is performed with multiple linear regression. The results showed that students of Akper Manggala Husada have a positive attitude in the prevention of cervical cancer, there is a significant relationship of knowledge of cervical cancer with an attitude in the prevention of the incidence of cervical cancer (r = 0,374), other factors influencing are age (r = 0,345), family support (r = 0,266), belief in the prevention of cancer of Servisk (r = 0,281), and family income (r = 0,264). Knowledge is a contributing factor to the attitude of the prevention of cervical cancer for the effort to improve the understanding of cervical kangker is important to do.

**Key words**: Attitude to prevent cervical cancer, knowledge, health students

# Latar belakang

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang banyak menyerang kaum wanita selain kanker payudara. Kanker serviks merupakan momok bagi wanita diseluruh dunia. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,8‰ (Kemenkes RI, 2015) Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia.

Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker serviks menyeluruh secara mengingat dampak kanker serviks pada pemerintah keluarga, serta penderita, (Kemenkes RI. 2017). Pencegahan kejadian kanker serviks juga dapat dilakukan sedini mungkin sejak perempuan berusia remaja dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi dan melakukan imunisasi. Secara umum remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika rnemasuki kelompok usia remaja akhir, karena dalam usia tersebut remaja perempuan mulai mernpertimbangkan persiapan menuju proses bereproduksi dimana kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini remaja yang tergolong dalam kelompok usia remaja akhir adalah remaja yang berada pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki (Imam, 2009).

Sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan keluarga/orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Dukungan orang tua seperti

sikap orang tua dalam memberikan kepercayaan terhadap anak tentang tindakan preventif masalah kesehatan dan dukungan sosial lain seperti dukungan ernosional (empati kepedulian orang tua) yang memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan imunisasi HPV ((Rachmani, Shaluhiyah & Kusyogo, 2012). Penelitian lain oleh Nordianti dan Wahyono (2018), bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan (p=0,004). Responden dengan dukungan keluarga yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks memiliki kesadaran 0,64 lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA.

Faktor lain yang memengaruhi sikap remaja melakukan pencegahan kanker serviks adalah Penelitian Rachmani. keyakinan. oleh Shaluhiyah & Kusyogo (2012) menggambarkan adanya hubungan yang bermakna keyakinan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Pengetahuan juga memengaruhi sikap dalam melakukan pencegahan tentang kanker serviks. Penelitian oleh Pratiwi (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI terhadap upaya pencegahan kanker.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Akper Manggala Husada, ada beberapa mahasiswa yang belum mengetahui faktor risiko kanker serviks dan upaya pencegahan dengan tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sikap mahasiswa akper Hermina Manggala husada dalam melakukan pencegahan kanker serviks dan faktor-faktor yang memengaruhi

# Tinjauan teori

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada daerah batas antara epitel yang melapisi eksoserviks (porsio) dan endoserviks kanalis serviksalis yang disebut squamo-columnar junction (SCJ). (Smeltzer dan bare, 2002). Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kemenkes RI, 2017). Faktor risiko terjadinya kanker serviks adalah 1) aktivitas seksual pada usia muda, 2) berhubungan seksual dengan multipartner, 3) merokok, 4) mempunyai anak tiga atau lebih, 5) trauma pada saat proses persalinan, 6) sosial ekonomi rendah, 7) pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), 8) penyakit menular seksual, dan 9) gangguan imunitas (Kemenkes RI, 2017; Haryani, Defrin, & Yenita, 2016).

Kanker serviks berdampak luas pada kondisi fisik, psikologi dan sosial ekonomi pasien. Dampak fisik akibat kanker serviks

dapat terjadi akibat penyakit kanker itu sendiri atau komplikasi dari pengobatan yang dijalani. Dampak fisik dari kanker serviks diantaranya nyeri kronis, mual muntah, anemia, penurunan berat badan, neuropati perifer, perubahan rasa, diare, konstipasi, gangguan aktifitas seksual, kembung, sumbatan/obstruksi usus, kesulitan berkemih akibat penekanan sel tumor pada saluran kemih (Kemenkes RI, 2017; Sitio, Suza & Nasution, 2016; Wardani, Ambarwati & Suryandari, 2015).

Dampak psikologis dan sosial yang dialami pasien dengan kanker servik adalah kecemasan, berjuang untuk menjadi normal, harga diri (self esteem) negatif, kesedihan dan kepasrahan serta adanya stigma negatif dari masyarakat bahwa kanker serviks terjadi akibat suka bergonta-ganti pasangan atau wanita yang memiliki pasangan yang setia (Wardani, Ambarwati. tidak Suryandari, 2015; Kusumaningtyas, 2018). Dampak ekonomi akibat kanker serviks adalah besarnya pembiayaan untuk pengobatan canker serviks.

Besarnya dampak yang ditimbulkan akibat kanker serviks membutuhkan perhatian bagi semua pihak untuk meminimalkan masalahmasalah yang timbul akibat kanker serviks. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker

serviks di Indonesia. Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker serviks secara menyeluruh mengingat dampak kanker serviks pada penderita, keluarga, serta pemerintah (Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2005). Menurut Notoamojo (2012), pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang obyek pengetahuan yang akan diukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0.pengetahuan dikatakan baik, apabila nilai diperoleh 76-100%, sedangkan cukup jika nilai yang diperoleh 50-75% dan kurang jika skor yang diperoleh < 50%.

Azwar (2005) mendefinisikan sikap sebagai konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon

evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk positif-negatif.

# Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan mengetahui sikap mahasiswa Akademi Keperawatan Manggala Husada Dalam melakukan melakukan pencegahan kanker serviks dan faktor-faktor yang memengaruhi. Penelitian dilakukan pada 148 mahasiswa perempuan Akper Manggala Husada. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Pebruari 2018. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah menggunakan kuesioner yang di kembangkan sendiri oleh peneliti, dengan 20 item pertanyaan terdiri dari dua pertanyaan tentang pengertian kanker (soal nomor 1 dan 2), 10 pertanyaan tentang faktor resiko kangker serviks (soal nomor 3 samapi 12), satu pertanyaan tentang tanda gejala kanker serviks (nomor 13), dan pertanyaan tentang tujuh pencegahan kangker serviks (no 14-29).

Instrumen untuk menilai sikap dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari 10 item pernyataan seputar sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks diantaranya tiga pernyataan tentang kebiasaan mengkonsumsi makanan yang

dapat mencegah kanker (soal no 1 sampai 3), satu pernyataan tetang komitmen untuk setia terhadap satu pasanagan (soal no 4), satu pernyataan tentang kebiasaan mengkonsumsi rokok (soal no 5) satu kebiasaan pernyataan tentang mengkonsumsi minuman beralkohol (soal no 6), satu pernyataan tentang kebiasaan mengganti pakaian ( soal no 7), satu pernyataan tentang kebiasaan menggunakan toilet umum (soal no 8), satu pernyataan menjaga kebersihan tentang kebiasaan daerah kewanitaan (soal no 9), dan satu pernyataan tentang pentingnya imunisasi HPV(soal no 10).

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan uji korelasi pearson product moment sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha. Hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan tentang. kanker serviks didapatkan nilai validitas 0,393 - 0,876 reliabilitas 0,762. Uii dengan kuesioner sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks didapatkan nilai validitas 0,499 – 0,966 dengan reliabilitas 0,776.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi spearmen untuk data keyakinan dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks, sedangan untuk usia, dukungan orang tua, pendapatan orang tua, dan pengetahuan dengan sikap melakukan

pencegahan kanker serviks dianalisa menggunkan uji korelasi spearman. Uji statistik multivariat dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda.

#### Hasil

# Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dijelaksan oleh tabel 1.

Table 1. karakteristik responden (N·148)

(N:148)		
Karakteristik	Frek	(%)
Usia		
< 19 tahun	36	24,3
19-20 tahun	103	69,6
> 20 tahun	9	6,1
Suku		
Jawa	84	56,8
Sunda	52	35,1
Batak	7	4,7
Papua	5	3,4
Agama		
Islam	132	89,2
Kristen	14	9,5
katolik	1	0,007
Hindu	1	0,007
Pendapatan orang tua		
Rendah	16	10,8
Sedang	61	40,5
Tinggi	72	48,6

Dukungan orang tua		
Baik	80	54,1
Kurang	68	45,9

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Akper Manggala Husada adalah berusia antara 19 samapi 20 tahun yaitu sebanyak 103 orang (69,6%), sebagian besar responden adalah berasal dari suku jawa yaitu 84 orang (56,8%), paling banyak beragama Islam yaitu sebanyak 132 orang (89,2%), dan sebagian besar pendapatan orang tua responden tergolong tinggi yaitu sebanyak 72 orang (48,6%).

# Keyakinan tentang pencegahan kanker serviks

Keyakinan responden tentang pencegahan kanker serviks dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keyakinan tentang pencegahan kanker serviks

(N: 148)

Karak	Media	Min –	95% CI
teristik	n	Maks	
Keyakinan	4	2-5	4,05-
			4,30

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang tinggi dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

# Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Gambaran pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks (N=148)

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi
Baik	90	60,8
Cukup	58	39,2
Kurang	0	0

tabel 3 menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 90 orag (60,8%)

# Sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks

Sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks dapat dijelaskan oleh tabel 4.

Tabel.4 Sikap Dalam Melakukan Pencegahan Kanker Serviks (N=148)

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	109	73,6
Negatif	39	26,3

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mahasiswa Akper Manggala Husada memiliki sikap yang positif dalam melakukan pencegahan kanker serviks (73,6%).

Hubungan pengetahuan, usia, keyakinan, pendapatan orang tua, dukungan orang tua dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks

Hubungan antara usia, dukungan orang tua, keyakinan, status sosial ekonomi, dukungan orang tua dan pengetahuan dengan sikap mahasiswa Keperawatan dalam melakukan pencegahan kanker serviks dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Bivariat (N=148)

Variabel	Sikap me	lakukan
	pencegahan	kanker
	serviks	
Pengetahuan	0,374	0,000
Usia	0,345	0,000
Pendapatan	0,264	0,001
keluarga		
Dukungan keluarga	0,266	0,001
Keyakinan tentang	0,281	0,001
pencegahan kanker		
serviks		

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dalam melakukan

pencegahan kanker serviks (r = -0.374). Usia juga memengaruhi sikap dalam melakukan pencegahan kanker (r = 0.345). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks (r= 0,264). Dukungan keluarga turut memengaruhi sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (r=0,266) serta keyakinan tentang pencegahan kanker serviks turut memengaruhi sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks (r= 0,394).

# Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa manggala mahasiwa Akper Husada memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam (2009) bahwa remaja perempuan pada jenjang perguruan tinggi dengan latar belakang kesehatan merupakan salah satu penggerak tindakan preventif kanker serviks, karena remaja latar belakang perempuan dengan kesehatan mendapatkan informasi dan edukasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks sehingga ketika para remaja mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami, remaja tersebut dapat melakukan tindakan perawatan organ reproduksi, pencegahan penyakit maupun pengobatan penyakit.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar (60,8%) mahasiwa Akper Manggala Husada memiliki pengetahuan yang baik Dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Pengetahuan baik dari yang remaja perempuan dikarenakan jenjang pendidikan remaja perempuan tersebut dalam lingkup kesehatan, sehingga remaja perempuan pernah mendapatkan pembelajaran tentang serviks kanker dan pencegahannya. Pembelajaran yang didapatkan remaja perempuan tidak hanya dari dosen dalam memberikan materi tentang kanker serviks tetapi ketika peneliti bertanyakepada beberapa remaja perempuan menjawab pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari media massa cetak maupun elektronik. Rachmani, Shaluhiyah., & Cahyo (2012).

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks berhubungan dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks (r = 0,374), semakin tinggi pengetahuan tentang kanker

serviks maka semakin tinggi pula sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian oleh Pratiwi (2013) bahwa pengetahuan memengaruhi sikap remaja putri dalam upaya pencegahan kanker serviks (r = 0.639). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulistiowati dan Sirait (2014)yang benyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sinaga dan Ardayani pengetahuan memililiki (2016) bahwa hubungan dengan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (p= 0,003). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitan Nordianti dan Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan melakukan pemeriksaan IVA, seseorang pengetahuan tentang kanker dengan serviks dan deteksi dini IVA yang baik memiliki kesadaran 2,46 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rachmani, Shaluhiyah., Cahyo (2012) yang menyatakan bahwa pngetahuan remaja tidak memengaruhi sikap dalam melakukan Vaksin HPV sebagai salah satu pencegahan kanker serviks.

Usia memengaruhi sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks (r=345). Hasil ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan usia dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks, remaja yang memiliki umur lebih tinggi memiliki sikap yang baik dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Febriani (2016), bahwa umur memengaruhi sikap melakukan deteksi dini kanker serviks (p=0.042), umur responden yang makin dewasa akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga mereka mau mengikuti deteksi dini kanker leher rahim karena keterpaparan dengan sumber informasi sejalan dengan bertambahnya umur. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitain oleh Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa usia tidak ada pengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah Sulistiowati dan Sirait (2014), bahwa tidak ada hubungan umur dengan perilaku pencegahan kanker serviks ( $\rho$ =0.306).

Hasil penelitian tentang pendapatan orang tua dengan sikap melakukan pencegahan terhadap kanker serviksdidapatkan data r=0.264 dengan pvalue=0.001 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan sikap melakukan

pencegahan kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Gustiana, & Nurchayati (2014) bahwa status ekonomi memengaruhi perempuan usia reproduksi untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sulistiowati dan Sirait (2014), bahwa tidak ada hubungan status ekonomi dengan perilaku pencegahan kanker serviks ( $\rho$ =0.561). penelitian lain yang tidak sejalan sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Wahyuni (2013),yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan status ekonomi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil analisis yang didapatkan untuk variabel keyakinan dengan variabel sikap melakukan pencegahan kanker serviks diperoleh hasil r = 0.281 dengan pvalue = 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil ini dapat diartikan bahwa ada signifikan hubungan yang antara keyakinan tentang pencegahan kanker serviks dengan dengan sikap melakukan pencegahan kanker Hasil serviks. penelitian oleh Rachmani, Shaluhiyah & Kusyogo Cahyo (2012) menggambarkan adanya hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan variabel sikap melakukan pencegahan kanker serviks

diperoleh hasil r = 0.266 dengan pvalue = 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks. Dukungan orang tua seperti sikap orang tua dalam memberikan kepercayaan terhadap anak tindakan preventif masalah tentang kesehatan dan dukungan social lain seperti ernosional dukungan (empati kepedulian orang tua) yang memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan imunisasi HPV ((Rachmani, Shaluhiyah & Kusyogo Cahyo, 2012). Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nordianti dan Wahyono (2018),bahwa terdapat antara dukungan hubungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan IVA (p=0,004). Responden dengan dukungan keluarga yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks memiliki kesadaran 0,64 lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA.

Hasil penelitian tentang pendapatan orang tua dengan sikap melakukan pencegahan terhadap kanker serviks didapatkan data r=0.264 dengan pvalue=0.001 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan sikap melakukan

pencegahan kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Gustiana, & Nurchayati (2014) bahwa status ekonomi memengaruhi perempuan usia reproduksi untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Febriani (2016) bahwa status sosial ekonomi memengaruhi seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (p=< 0,001), sesorang dengan pendapatan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian- penelitian yang lain bahwa pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dapat memengaruhi sesorang untuk melakukan pencegahan kanker serviks, selain itu usia dan dukungan keluarga juga merupakan faktor turut memengaruhi sikap melakukan pencegahan kanker serviks

## Kesimpulan

Pengetahuan memengaruhi sikap dalam melakukan pencegahan kanker serviks (r = 0,374), Usia memengaruhi sikap dalam melakukan pencegahan kanker (r = 0.345), Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks (r= 0,264),Dukungan keluarga turut memengaruhi sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (r=0,266), Keyakinan tentang pencegahan kanker serviks turut memengaruhi sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks (0,281).

merupakan Pengetahuan faktor yang palingg dominan berhubungan dengan sikap melakukan pencegahan kanker serviks, untuk itu edukasi pada remaja terkait pencegahan kanker serviks penting untuk dilakukan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah pengaruh edukasi tentang kanker serviks terhadap sikap remaja melakukan pencegahan kanker serviks.

# **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Ketua Yayasan Bhakti Husada Jaya, Direktur Akper Hermina Manggala Husada yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### Referensi

- Azwar, S.(2005). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, K K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: trans Info Media
- Febriani, C.A.(2016). Faktor -faktor yang berhubungan dengan deteksi dini

- kanker leher rahim di kecamatan gisting kabupaten tanggamus lampung. *Jurnal Kesehatan*: Volume VII (2)
- Dahlan, S.(2016). Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Gustiana, D., Dewi Y.I, & Nurchayati,S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *JOM PSIK*: VOL.1(2)
- Haryani, S., Defrin, & Yenita. (2016).

  Prevalensi Kanker Serviks

  Berdasarkan Paritas di RSUP. Dr.

  M. Djamil Padang Periode Januari

  2011- Desember 2012. Jurnal

  Kesehatan Andalas: 5(3)
- Imam, R. (2009) Deteksi Dini dan
  Pencegahan Kanker Pada Wanita
  (edisi pertama). Jakarta: Sagung
  Seto.
- Kemenkes RI. (2015). Situasi Penyakit kanker. Kemenkes: Pusat data dan informasi kesehatan RI
- Kemenkes RI.(2017). Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks. Diperoleh dari

# http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKServiks.pdf

Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoamojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Nordianti, M.E., & Wahyono B.(2018).

  Determinan kunjungan inspeksi visual asam asetat di puskesmas kota semarang. *Higeia*: 2 (1)
- Pratiwi, H.R. (2013). Hubungan
  Pengetahuan dan Sikap Remaja
  Putri Kelas XI Dalam Upaya
  Pencegahan Kanker Serviks Di
  SMA Negeri 1 Tebing Tinggi
  Tahun 2013. Diperoleh dari
  repository.usu.ac.id
- Rahatgaonkar, V. 2012. VIA In Cervical Cancer Screening. IOSR Journal of Dental and Medical Sciences: 1(1)
- Rachmani, B., Shaluhiyah, Z., & Cahyo,
  K. (2012). Sikap Remaja
  Perempuan Terhadap Pencegahan
  Kanker Serviks Melalui Vaksinasi
  HPV di kota Semarang. Media
  Kesehatan Masyarakat
  Indonesia:Vol 11 (1)

- Sitio, N., Suza, D.E., &, Nasution, S.S.(2016). Kualitas hidup pasien kanker serviks: pengalaman pasien suku batak toba. *Idea Nursing Journal*: Vol VII(1)
- Sugiyono.(2014). *Metodologi penelitian* kuantitaif kualitatif dan R&D.

  Bandung: Alfabeta
- Sinaga, C.F. & Ardayani, T. (2016).

  Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui periksa payudara sendiri di sma pasundan 8 bandung tahun 2016. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*. 4(1)
- Sulistiowati, E., dan Sirait, A.M. (2014). Tentang Pengetahuan Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Bul. Penelitian Kesehatan, 42(3): 193-202.
- Wardani, K.L., Ambarwati, W.A., & Suryandari, D. (2014). Respon fisik dan psikologi wanita dengan kanker serviks yang telah mendapat kemoterapi di rsud dr moewardi surakarta. Diperoleh dari <a href="http://eprints.ums.ac.id/30730/13/0">http://eprints.ums.ac.id/30730/13/0</a>
  <a href="mailto:2.NASKAH\_PUBLIKASI.pdf">2.NASKAH\_PUBLIKASI.pdf</a>

Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Diperoleh tanggal 16
Desember 2013 dari
<a href="https://bem.unimus.ac.id">https://bem.unimus.ac.id</a>.